

Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan

by Adha Zam Zam Hariro

Submission date: 29-Jun-2024 08:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410054713

File name: DEWANTARA_Vol_3_no_3_September_2024_hal_94-107.pdf (599.29K)

Word count: 3941

Character count: 27729

Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan

Adha Zam Zam Hariro

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: adhazamzamhariro@gmail.com

Nabila Ulkhaira

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nabilaulkhaira20@gmail.com

Rizki Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: rizkiramadhani2003@gmail.com

Alamat: William Iskandar Ps,V, Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

Abstract. *Planning in educational administration is a key element in achieving educational goals effectively and efficiently. This article discusses various aspects of planning in the context of educational administration, as educational planning has several characteristics such as continuous intellectual development, problems, needs, situations, formulating policies and outlining educational strategies and so on. Meanwhile, the principles include interdisciplinary, objective, flexible, comprehensive and others. Educational planning has several types, including macro, meso and micro planning. Apart from that, there are also short-term and long-term planning. Educational planning is very important and useful as a guide, direction, concept in achieving a goal. Through literature reviews and case studies, this article explores planning strategies and methods used by educational institutions to improve the quality of education. The research results show that systematic and structured planning can improve school performance, increase staff involvement, and improve student learning outcomes.*

Keywords: *Planning, Administration, Education.*

Abstrak. Perencanaan dalam administrasi pendidikan merupakan elemen kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Artikel ini membahas berbagai aspek perencanaan dalam konteks administrasi pendidikan, seperti dalam perencanaan pendidikan memiliki beberapa karakteristik seperti intelektual yang berkesinambungan, masalah, kebutuhan, situasi, menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan dan lain- lain. Sedangkan prinsipnya antara lain interdisiplinair, objektif, fleksibel, komprehensif dan lain-lain. Perencanaan pendidikan memiliki beberapa jenis di antaranya perencanaan makro, meso, dan mikro. Selain itu juga terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat sebagai pedoman, arahan, konsep dalam mencapai suatu tujuan. Melalui kajian literatur dan studi kasus, artikel ini mengeksplorasi strategi dan metode perencanaan yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan kinerja sekolah, meningkatkan keterlibatan staf, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Perencanaan, Administrasi, Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak dan penting dalam setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung.

Received Mei 20, 2024; Accepted Juni 29, 2024; Published September 30, 2024

*Adha Zam Zam Hariro, adhazamzamhariro@gmail.com

Berkaitan dengan dunia pendidikan perencanaan sangatlah penting guna mengantar sampai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam bidang apapun, perencanaan merupakan unsur penting dan strategis sebagai pemandu arah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan. Pada dasarnya perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan dapat didefinisikan dalam berbagai macam ragam, tergantung perspektif yang digunakan serta latar belakang mempengaruhi seseorang untuk mendefinisikannya.

Dalam arti seluas-luasnya, perencanaan biasanya dimaknai sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun local. Namun kenyataannya, unsur perencanaan pendidikan masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap, sehingga sering kali tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.

Penyebabnya adalah karena para perencana pendidikan kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu posisi bidang perencanaan belum merupakan key factor keberadaan suatu lembaga pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro. Karena itu, sumbangan perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan belum dirasakan secara optimal.

Dengan hal tersebut maka perencanaan tidak hanya dilakukan di lingkup perusahaan saja, namun perencanaan pendidikan sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kemajuan. Di sini penulis mencoba memaparkan beberapa hal terkait perencanaan pendidikan seperti pengertian, jenis dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah dengan penelitian kualitatif dengan studi pustaka yang memiliki sifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan metode alamiah. Sedangkan studi pustaka adalah kegiatan dengan metode mengumpulkan data dari banyak sumber seperti buku, jurnal, ataupun artikel yang sesuai dengan pokok pembahasan. Pembahasan ini membahas tentang bagaimana

Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Diharapkan menjadikan tulisan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian dan Sejarah Perencanaan Administrasi Pendidikan

Perencanaan merupakan fungsi awal dari administrasi. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan alternative keputusan bagi kegiatan dan tindakan yang telah diarahkan dan akan dilakukan pada waktu mendatang. Kegiatan yang dilakukan dikarenakan ada dua alasan, yakni pertama, untuk mewujudkan keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedua, agar tidak ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan kondisi yang sama atau lebih rendah dari pada keadaan pada saat ini.

Berdasarkan definisi yang telah dikaji, dapat dijelaskan bahwa perencanaan itu sangat penting untuk dilaksanakan oleh pengelolapendidikan, dikarenakan adanya desakan dari masalah dalam berbagai aspek yang harus segera diatasi. Tanpa perencanaan ini, justru hanya menunda penanganan terhadap masalah pendidikan yang sedang ditangani, dan hanya akan memperbesar masalah untuk tahun berikutnya. Bahkan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan dapat membantu dalam pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan juga member peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.

Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Meneliti masalah-masalah yang akan dilakukan.
- c) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- d) Menentukan tahap-tahap dan rangkaian kegiatan.
- e) Merumuskan bagaimana masalah tersebut dapat terselesaikan.

Syarat-syarat perencanaan

Dalam menyusun perencanaan syarat-syarat berikut perlu diperhatikan:

- 1) Perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas.
- 2) Bersifat sederhana, realistik dan praktis.
- 3) Terinci, memuat segala uraian serta klarifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga memudahkan untuk dijalankan.
- 4) Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.
- 5) Adanya pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan tersebut.

- 6) Adanya penghematan tenaga, biaya dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumber-sumber daya dan dana yang tersedia sebaik-baiknya.
- 7) Sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.

Sebelum melihat sejarah perencanaan pendidikan terlebih dahulu dilihat makna ataupun konsep dari perencanaan dan pendidikan. Pada dasarnya kajian tentang perencanaan selalu terkait dengan konsep manajemen dan administrasi. Hal ini dapat diketahui karena dalam manajemen maupun administrasi perencanaan merupakan suatu hal yang utama dan pertama. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilaksanakan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Nanang Fattah, 2001).

Perencanaan memiliki makna yang sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana yang melihat, serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi. Berikut ini beberapa definisi tentang perencanaan:

- a. Menurut Prajudi Atmusudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.
- b. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dan juga merupakan persiapan dalam kegiatan administrasi, dan dianggap syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga baik perorangan maupun kelompok (Asnair, 2005).
- c. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat kita lihat beberapa pegangan yang dijadikan sebagai pegangan dalam membuat atau menyusun suatu rencana yaitu :

1. Berhubungan dengan masa depan
2. Seperangkat kegiatan
3. Proses sistematis
4. Hasil serta tujuan tertentu (Udin Syaefudin, 2011).

Selain itu dengan memahami beberapa hal terkait dengan pengertian perencanaan tersebut dapat diambil beberapa hal terkait dengan fungsi dan tujuan suatu perencanaan antara lain yaitu:

- a. Sebagai suatu pedoman pelaksanaan dan pengendalian
- b. Menghindari pemborosan sumber daya
- c. Alat bagi pengembangan quality assurance
- d. Upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan selanjutnya mengenai konsep pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembang tugas yang dibebankan padanya. Pendidikan dapat mempengaruhi berbagai perkembangan seperti fisik, mental, emosional, moral, serta keilmuan dan ketakwaan manusia.

Pendidikan dapat pula dinyatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi minimal sebagai berikut:

1. Individu peserta didik yang memiliki potensi dan kemauan untuk berkembang dan dikembangkan semaksimal mungkin.
2. Individu peserta didik yang mewakili unsur upaya sengaja, terencana, efektif, efisien, produktif dan kreatif.
3. Hubungan antara pendidik dan peserta didik yang dapat dinyatakan sebagai situasi pendidikan yang menjadi landasan tempat berpijak, tindakan yang dapat digolongkan sebagai tindakan pendidikan.
4. Struktur sosiokultural yang mewakili lingkungan di antara kenyataan yang berupa norma-norma yang bersumber dari alam, budaya dan religi.
5. Tujuan yang disepakati bersama yang mengejawantahkan karena hubungan antara pendidik dan peserta didik dan tidak bertentangan dengan tuntutan tumbuh dan berkembang.

Untuk itu dalam hal memperoleh perspektif yang cukup tentang tugas-tugas perencanaan sebaiknya memperhatikan perkembangan historis manusia. Penyelidikan mengenai kegiatan-kegiatan ini dengan struktur yang dibuat untuk membantu dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisik sehingga dapat menunjukkan kemungkinan arah baru yang terabaikan pada perencanaan pendidikan saat ini. Dengan membentuk citra baru yang meliputi kegiatan-kegiatan dan tujuan manusia. Penggemaran perencanaan pendidikan dapat disesuaikan dengan perkembangan perencanaan secara menyeluruh.

Karakteristik dan Prinsip **Perencanaan** Administrasi Pendidikan

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas terdapat beberapa hal yang menonjol yang merupakan karakteristik atau ciri-ciri dari perencanaan pendidikan yaitu:

- a. **Perencanaan pendidikan** merupakan **suatu intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului kegiatan lain.**
- b. **Perencanaan** pendidikan selalu memperhatikan masalah, kebutuhan situasi, tujuan dan keadaan perekonomian, keperluan penyediaan dan pengembangan tenaga kerja bagi pembangunan nasional serta memperhatikan faktor-faktor sosial politik, dan perencanaan pembangunan yang menyeluruh.
- c. Tujuan perencanaan pendidikan adalah menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah (menyusun alternatif dan prioritas kegiatan) yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pada masa yang akan datang dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan pendidikan.
- d. Perencanaan pendidikan sebagai perintis atau pelopor dalam kegiatan pembangunan harus bisa melihat jauh ke depan bersifat inovatif, kuantitatif dan kualitatif.
- e. Perencanaan pendidikan selalu memperhatikan dan menganalisa faktor ekologi (lingkungan) baik internal (ALI) maupun eksternal (ALE), dengan demikian dapat dilihat bahwa perencanaan pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat diukur dan dinilai secara cepat, tapi memerlukan waktu yang cukup lama, khususnya dalam kegiatan atau bidang pendidikan yang bersifat kualitatif apalagi dari sudut kepentingan nasional.

Karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh konsep dan pemahaman tentang pendidikan. Pendidikan memiliki ciri yang unik terkait dengan pembangunan nasional dan mempunyai ciri khas karena yang menjadi garapannya adalah manusia. Dengan mempertimbangkan ciri-ciri pendidikan dalam perannya dalam proses pembangunan, maka perencanaan pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan harus mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pendidikan itu membangun manusia yang harus mampu membangun dirinya dan masyarakatnya.

2. Perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin.
3. Perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik.
4. Perencanaan pendidikan harus komprehensif dan sistematis dalam arti tidak partikal atau segmentaris tapi menyeluruh dan terpadu serta disusun secara logis dan rasional serta mencakup berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
5. Perencanaan pendidikan harus diorientasi pada pembangunan dalam arti bahwa program pendidikan harus ditunjukan untuk membantu mempersiapkan SDM yang dibutuhkan oleh berbagai sector pembangunan.
6. Perencanaan pendidikan harus dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis.
7. Perencanaan pendidikan harus menggunakan resource secermat mungkin karena hal tersebut langka.
8. Perencanaan pendidikan harus berorientasi kepada masa datang karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi masa depan.
9. Perencanaan pendidikan haruslah kenyal dan responsible terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat tidak statis namun dinamis.
10. Perencanaan pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus-menerus berlangsung.

4

Jenis-Jenis Perencanaan

Dalam meninjau jenis-jenis perencanaan pendidikan dapat dikaji dari beberapa segi, antara lain:

- a. Menurut besaran atau magnitude, maka perencanaan dapat dibagi dalam 3 perencanaan yaitu:

Perencanaan Makro, yakni perencanaan yang mempunyai telaah nasional yang menetapkan kebijak-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan makro berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Apakah tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendekatan apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Lembaga pendidikan apakah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Bagaimanakah seharusnya organisasi pendidikan diatur sehingga menunjang tercapainya tujuan tersebut.

- 5) Program-program apakah yang perlu diadakan dalam menunjang tercapainya tujuan tersebut.
- 6) Sumber-sumber apakah yang dapat dipakai untuk menunjang program-program tersebut.
- 7) Apakah criteria keberhasilan usaha pendidikan itu (Harjanto, 2005).

Perencanaan meso ialah perencanaan di tingkat daerah. Perencanaan ini merupakan penjabaran dari perencanaan di tingkat nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah. Sifat perencanaan meso sudah tentu harus lebih operasional daripada perencanaan pada tingkat makro (Ngalim Purwanto, 1984). Kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan makro, kemudian dijabarkan lebih rinci kedalam program-program dalam dimensi yang lebih kecil. Pada tingkat ini perencanaan sudah lebih bersifat operasional disesuaikan dengan keadaan daerah, departemen atau unit-unit antara lainnya. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jawab dalam tahap ini sama dengan pertanyaan pada tahap makro, cuma lebih rinci dan kebebasannya dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada pada rencana tingkat makro.

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan tingkat institusional dan merupakan jabaran lebih spesifik dari perencanaan tingkat meso. Dalam tahap ini, karakteristik-karakteristik lembaga diperhatikan, namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang ditetapkan oleh perencanaan makro maupun perencanaan meso.

- b. Menurut telaahnya, maka perencanaan dapat dibagi menjadi (Harjanto, 2005).
 - 1) Perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang dipakai sebagai pedoman. Perencanaan strategis cenderung dipusatkan pada masalah-masalah yang tidak begitu terstruktur, yang melibatkan banyak variable, namun parameternya tidak pasti. Perencanaan jenis ini sering disebut perencanaan tingkat normatif, sebab keputusan yang dibuat tidak berdasarkan data-data statistic, melainkan juga pertimbangan para perencana. Biasanya perencanaan strategis dilakukan oleh pimpinan puncak organisasi.
 - 2) Perencanaan manajerial, perencanaan yang ditunjukan mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan ini sudah lebih rinci dan sudah menggunakan data-data statistic, meskipun dalam beberapa hal masih menggunakan pertimbangan akal sehat.
 - 3) Perencanaan operasional, perencanaan ini memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari rencana manajerial.

Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi member petunjuk konkret tentang pelaksanaan suatu proyek atau program, baik tentang aturan, prosedur, dan ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan. Perencanaan operasional tidak banyak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan individual, sebab sebagian besar didasarkan pada data kuantitatif yang dapat diukur.

4
c. Ditinjau dari jangka waktu, maka perencanaan dibedakan menjadi:

- 1) Perencanaan jangka panjang, perencanaan ini mencakup kurang lebih dalam kurun waktu 10 sampai dengan 25 tahun. Mempunyai parameter yang lebih kabur dan makin panjang, jangka waktunya makin banyak variabelnya yang tidak pasti.
- 2) Perencanaan jangka menengah, perencanaan yang mencakup kurun waktu antara 4 sampai dengan 10 tahun. Merupakan penjabaran operasional dari rencana jangka panjang.
- 3) Perencanaan jangka pendek, perencanaan yang mencakup kurun waktu antara 1 sampai dengan 3 tahun dan merupakan penjabaran dari rencana jangka menengah dan jangka panjang (Harjanto, 2005).

Manfaat dan Pentingnya Perencanaan Administrasi Pendidikan

Pentingnya Perencanaan Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

- 1
a) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang ditunjukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek- prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini. mungkin.
- c) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
- d) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya.

- e) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi termasuk pendidikan (Udin Syaefudin, 2011).

Melalui perencanaan, para manajer dapat mempelajari apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi dan kemudian mereka membuat keputusan untuk menjamin kebijakan internal, peraturan, kinerja, struktur, produk dan pengeluaran bisa sejalan dengan hasil yang ingin dicapai. Usman (2009) Mengemukakan beberapa tujuan perencanaan yaitu:

- 1) Standar pengawasan, untuk mencocokkan pelaksanaan dengan rencananya
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat
- 4) Mendapatkan Kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya tenaga dan waktu
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- 7) Menyeraskan dan memadukan beberapa subkegiatan
- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan

⁸ Handoko (1995) Mengemukakan ada 9 manfaat perencanaan yaitu

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- b) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran
- d) Membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat
- e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- h) Menimumkan pekerjaan yang tidak pasti
- i) Menghemat waktu, usaha dan tenaga

Jadi, Perencanaan dalam manajemen dan administrasi sangatlah penting, karena tanpa ada perencanaan yang jelas, tidak akan mungkin ada suatu kegiatan atau organisasi yang sukses. Ibarat kata, Perencanaan adalah suatu konsep yang jelas dan terarah untuk melakukan suatu kegiatan manajemen ataupun administrasi.

Tahapan Perencanaan Administrasi Pendidikan

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang sistemik dan sequensial, karena itu kegiatan-kegiatan dalam proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Menurut Banghart and Trull ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan (Hanifuddin Jamin, 2018), antara lain:

- a) Tahap *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: (a) pencapaian program sebelumnya; (b) sumber daya apa yang tersedia, dan (c) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.
- b) Tahap *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan.
- c) Tahap *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan kedalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.
- d) Tahap *program and project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik.
- e) Tahap *feasibility testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/ eksternal; atau sumber daya manusia/ material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.
- f) Tahap *plan implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh: (a) kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa); (b) iklim atau pola kerjasama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (*team work*) yang handal; dan (c) kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.

- g) Tahap *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Sedangkan menurut Eliot dan Mosier tahap-tahap terkait proses perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan secara sementara tujuan-tujuan didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan pendidikan
2. Menetapkan keadaan sekarang dari pendidikan dalam masyarakat tertentu
3. Merumuskan suatu program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah
4. Menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan-tujuan itu
5. Mewujudkan rencana menjadi tindakan
6. Mengadakan secara terus-menerus penilaian terhadap efektivitas program
7. Merencanakan kembali bilamana penilaian menyatakan ini perlu atau diinginkan.

Pendekatan dalam Perencanaan Administrasi Pendidikan

Dalam perencanaan administrasi pendidikan terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan agar mempermudah perencanaan administrasi pendidikan (Juli, Yani, Fitri Endang Srimulat, 2023) yang meliputi sebagai berikut:

- a) Pendekatan kebutuhan sosial

Focus atau tujuan yang hendak di capai dalam pendekatan kebutuhan sosial menekankan pada pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi setiap rakyat, membebaskan dari kebodohan, kemiskinan dan buta huruf.

- b) Pendekatan ketenagakerjaan

Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan ini lebih mengutamakan keterkaitan antara *output* (lulusan) layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan dengan tuntutan atau ketersediaan akan kebutuhan tenaga kerja di masyarakat.

- c) Pendekatan keefektifan biaya

Pendekatan ini berorientasi pada konsep *Investment in human capital* (investasi pada sumber daya manusia). Pendekatan ini sering disebut pendekatan untung rugi. Pendekatan untung rugi mempunyai implikasi sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu program pendidikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi menempati urutan atas prioritas penting.

3

d) Pendekatan integratif

Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan integrasi (terpadu) dianggap sebagai pendekatan yang lebih lengkap dan relatif lebih baik dari ketiga pendekatan di atas. Pendekatan ini sering disebut dengan pendekatan sistemik atau pendekatan sinergik.

KESIMPULAN

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Perencanaan pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks, sistematis dengan menerapkan beberapa prinsip di dalamnya yang bertujuan untuk pengembangan suatu pendidikan atau mencapai suatu tujuan. Konsep perencanaan telah ada sejak zama kuno mulai dari kota Athena kemudian berkembang di beberapa negara lainnya.

Dalam perencanaan pendidikan memiliki beberapa karakteristik seperti intelektual yang berkesinambungan, masalah, kebutuhan, situasi, menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan dan lain- lain. Sedangkan prinsipnya antara lain interdisiplinair, objektif, fleksibel, komprehensif dan lain-lain. Perencanaan pendidikan memiliki beberapa jenis di antaranya perencanaan makro, meso, dan mikro. Selain itu juga terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat sebagai pedoman, arahan, konsep dalam mencapai suatu tujuan.

Perencanaan pendidikan disusun dengan beberapa proses atau tahapan. Selain itu dalam perencanaan pendidikan juga mempertimbangkan pendekatan-pendekatan juga. Pendekatan dalam perencanaan pendidikan antara lain pendekatan kebutuhan sosial, ketenagakerjaan, keefektifan biaya dan integratif.

DAFTAR REFERENSI

- Abin Syamsudin Makmun, dkk. (2001). Perencanaan pembangunan pendidikan. Jakarta: Depdiknas. Biro Perencanaan.
- Asnawir. (2005). Administrasi pendidikan. Padang: IAIN IB Press.
- Banghart, F. W., & Trull, A. (1973). Educational planning. New York: The Macmillan Company.
- Bintoro Tjokroamidjojo. (1977). Perencanaan pembangunan. Jakarta: Gunung Agung.
- Eliot, E. B., & Mosier, E. E. (1945). Organization of planning for education. In A. Trull, & F. W. Banghart (Eds.), Educational planning (pp. xx-xx). Chicago: University of Chicago Press.

- Faiz Baraba et al. (n.d.). Kamus umum Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris. Indah Surabaya.
- Fattah, N. (2001). Landasan manajemen pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. (2005). Perencanaan pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Purwanto, N. (1984). Administrasi pendidikan. Jakarta: Mutiara.
- Syaefudin, U. (2011). Perencanaan pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). Administrasi pendidikan. CV. Tatakata Grafik.

Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ratrianicp.wordpress.com

Internet Source

3%

2

widyasari-press.com

Internet Source

3%

3

ariskalvin.blogspot.com

Internet Source

3%

4

norfadhilahiainpontianak.blogspot.com

Internet Source

3%

5

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

2%

6

jiemar.org

Internet Source

2%

7

makalahnih.blogspot.com

Internet Source

2%

8

Hamidi Hamidi, Nuzuwar Nuzuwar, Ifnaldi Nural. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor", Journal of Administration and Educational Management (Alignment), 2019

Publication

2%

9	sumberkumakalah.blogspot.com Internet Source	2%
10	pendidikanmanagement.wordpress.com Internet Source	2%
11	journal.unigres.ac.id Internet Source	2%
12	ojs.yplppgriksb.or.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On